

Gejala fly paper effect di provinsi aceh ditinjau dari dana alokasi umum dan dana otonomi khusus

Teuku Zulfan¹, Hafiih Maulana²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sabang (STIES). Banda Aceh.

²Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry, Banda Aceh.

¹Email: t.zulfan3258@gmail.com

²Email: hafiih.maulana2@gmail.com

Abstrak

Provinsi Aceh menjadi salah satu daerah dengan gelar fiskal yang besar melalui desentralisasi fiskal dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Otonomi Khusus (OTSUS). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak DAU dan OTSUS pada kemunculan efek flypaper dari pengeluaran daerah. Penelitian ini menggunakan estimasi data panel di 23 kabupaten / kota di Provinsi Aceh selama 2008-2017. Fenomena efek fly-paper yang terjadi di Provinsi Aceh, diserap oleh alokasi DAU dan OTSUS yang lebih besar dari Appraisal Regional Asli. Ada pengaruh yang signifikan antara DAU pada pengeluaran daerah dan OTSUS pada pengeluaran daerah. Berdasarkan pengujian dengan Random Effect Model, dana OTSUS dan DAU memiliki dampak yang signifikan dan positif pada pengeluaran daerah, baik pada tahun berjalan dan periode tahun sebelumnya. Dampak dari peningkatan ini menunjukkan adanya efek flypaper, karena sumber pendapatan dari pendapatan yang dihasilkan secara lokal lebih kecil daripada dana perimbangan.

Kata Kunci: Desentralisasi fiskal; kertas terbang; regional

The symptom of the flypaper effect in Aceh province in terms of general allocation funds and special autonomy funds

Abstract

Aceh province became one of the regions with a large fiscal degree through the fiscal decentralization form General Allocation Fund (DAU) and the Special Autonomy Fund (OTSUS). This study aims to identify the impact of DAU and OTSUS on the emergence of the flypaper effect of regional spending. The study used panel data estimation at 23 districts / cities of Aceh Province during 2008-2017. the phenomenon of the fly-paper effect that occurred in Aceh Province, is absorbed by the allocation of DAU and OTSUS which is greater than the Regional Original Appraisal. There is significant influence between DAU on regional expenditure and OTSUS on regional expenditure. Based on testing with Random Effect Model, OTSUS and DAU funds have a significant and positive impact on regional expenditure, both in the current year and the previous year period. The impact of this increase indicates the existence of a flypaper effect, as the revenue source from the locally-generated revenue is smaller than the balancing fund.

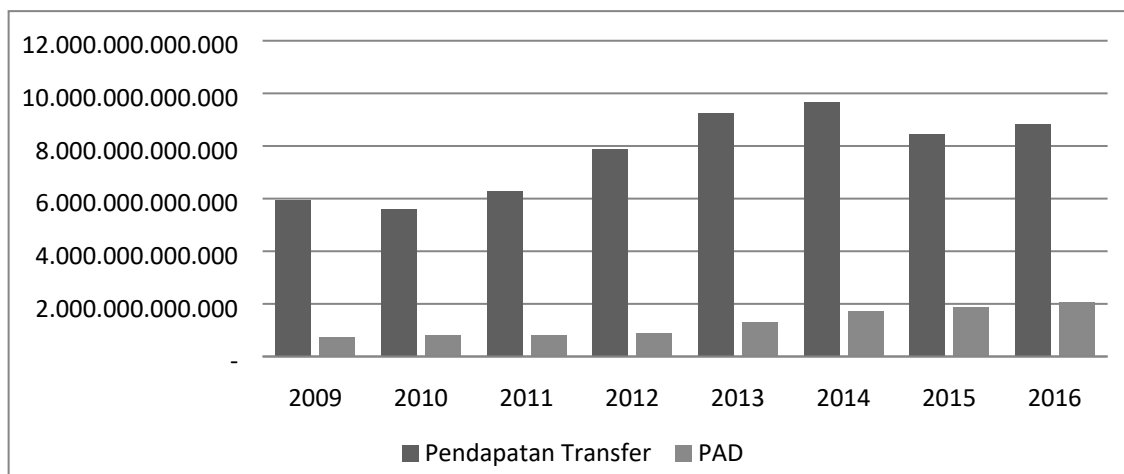
Keywords: Fiscal decentralization; flypaper; regional

PENDAHULUAN

Pelaksanaan kebijakan otonomi daerah yang didukung dengan adanya dana perimbangan keuangan antara pusat dan daerah menjadi ruang bagi daerah dalam mengelola keuangan daerah secara mandiri. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa perimbangan keuangan pusat dan daerah adalah suatu sistem pembiayaan pemerintah dalam kerangka negara kesatuan yang mencakup pembagian keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pemerataan antar daerah secara proporsional, demokratis, adil dan transparan.

Adanya sumber penerimaan yang begitu besar ini menuntut daerah untuk mampu menyelenggarakan pelayanan publik melalui belanja daerah yang efektif dan efisien. Provinsi Aceh sebagaimana Undang-undang No. 11 tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh mendapatkan tambahan dana otonomi khusus. Berdasarkan UU No. 11 tahun 2006 pasal 183 ayat (2) tentang Pemerintah Aceh, Pemerintah Aceh mendapatkan tambahan dana bagi hasil gas dan minyak bumi sebesar 55% (lima puluh lima persen) untuk minyak dan 40% (empat puluh persen) untuk pertambangan gas bumi.

Adanya kekhawatiran yang muncul dari desentralisasi fiskal Aceh ialah, ketergantungan yang tinggi terhadap dana perimbangan dan memunculkan ketidakefisienan belanja daerah. Ketidakefisienan yang dimaksud adalah rasio kontribusi dana perimbangan daerah yang lebih besar dari pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam membiayai belanja daerah. kondisi ini dapat memunculkan stigma negatif kelemahan daerah dalam mengembangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari PAD. Berikut gambaran mengenai pendapatan transfer dan PAD yang diterima Pemerintah Aceh pada tahun 2009 sampai dengan 2016.



Gambar 1. Grafik pendapatan transfer dan pad pemerintah aceh tahun 2009-2016

Dari Gambar 1 terlihat jelas bahwa dana transfer untuk Pemerintah Aceh meningkat secara berangsur-angsur dari tahun ke tahun. Dana transfer senilai Rp 5,9 triliun pada tahun 2009 meningkat menjadi Rp 9,6 triliun pada tahun 2014. Namun besarnya dana transfer yang diperoleh belum mampu dioptimalkan oleh pemerintah untuk meningkatkan nilai PAD, hal ini dapat dilihat pada grafik yang menunjukkan ketimpangan antara pendapatan transfer yang diterima dan PAD yang diperoleh setiap tahunnya.

Pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Aceh tentunya akan menjadi sumber daya yang akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah di daerah, salah satunya adalah belanja pegawai. Fenomena *fly paper effect* dianggap sebagai suatu penilaian kinerja keuangan daerah yang efektif dan efisien. Artinya dengan kata lain, *fly paper effect* terjadi pada kondisi keuangan daerah di mana kontribusi Pendapatan transfer dana perimbangan daerah terhadap belanja daerah lebih besar daripada kontribusi PAD terhadap belanja daerah

Armayani dalam Halim (2004) menyatakan bahwa peran pemerintah di dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator, pihak pemerintahlah yang lebih mengetahui sasaran tujuan pembangunan yang akan dicapai. Sebagai pihak katalisator dan fasilitator maka pemda memerlukan

sarana dan fasilitas pendukung yang direalisasikan melalui belanja modal guna mewujudkan meningkatnya pelayanan publik tersebut. Peningkatan dalam pelayanan di sektor publik ini diharapkan dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan investasinya di daerah. Oleh karena itu, pergeseran komposisi belanja merupakan upaya logis yang dilakukan pemda dalam rangka menumbuhkan tingkat kepercayaan publik yang dapat dilakukan dengan cara penambahan investasi modal dalam bentuk aset tetap, yakni peralatan, bangunan, infrastruktur dan harta tetap lainnya (Kuncoro, 2007).

Fenomena *flypaper effect* membawa implikasi lebih luas bahwa transfer akan meningkatkan belanja pemda yang lebih besar daripada penerimaan transfer itu sendiri (Hastuti, 2010). Pertama, merujuk pada peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan. Kedua, mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah (Hastuti, 2010). Penelitian *flypaper effect* pada kasus di Amerika Serikat, menyatakan bahwa persentase transfer dari seluruh pendapatan mencapai 50% untuk pemerintah federal dan 60% untuk pemerintah daerah (Fisher, 1982 dalam Halim, 2004). Kajian ini mendapatkan perhatian khusus karena problematika *flypaper effect* menjadikan beban belanja fiskal yang terus meningkat dan mengarah kepada fiskal ekspansif.

Kuncoro (2007) meneliti tentang “fenomena *flypaper effect* pada kinerja keuangan pemda kota dan kabupaten di Indonesia”. Studi ini berbeda dengan studi-studi sebelumnya di Indonesia setidaknya dalam tiga hal. Pertama, studi ini mengklarifikasi keterkaitan langsung antara penerimaan transfer dengan upaya pemda dalam menggali PAD. Kedua, dari sisi belanja adalah dengan mengamati sensitivitas belanja pemda dalam merespon perolehan transfer. Ketiga, kedua aspek tersebut di atas dirangkum ke dalam satu kerangka kerja dengan memperhatikan eksternalitas fiskal (*budget spillover*), baik sisi penerimaan dan belanja yang muncul secara timbal balik antar daerah. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa peningkatan alokasi transfer pemerintah pusat dan pertumbuhan belanja pemda diikuti dengan penggalan PAD yang lebih tinggi. Gejala ini memperlihatkan bahwa birokrat pemda bertindak sangat reaktif terhadap transfer yang diterima dari pusat. Ada indikasi peningkatan belanja yang tinggi tersebut disebabkan karena *inefisiensi* belanja pemda terutama belanja operasional.

Sejalan dengan penelitian Kuncoro (2007), Kusumadewi dan Rahman (2007), yang meneliti tentang *flypaper Effect* pada DAU dan PAD terhadap belanja daerah pada kabupaten/kota di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD dan DAU secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah masing-masing variabel independen yaitu PAD dan DAU. Pengaruh DAU terhadap belanja daerah tahun berjalan lebih kuat daripada pengaruh PAD. *Flypaper effect* tidak hanya terjadi pada daerah dengan PAD rendah namun juga terjadi pada daerah dengan PAD tinggi.

Sularso dan Restianto (2011) meneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/ kota di Jawa Tengah. Hasil penelitian menunjukkan belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketergantungan keuangan, kemandirian keuangan, dan efektifitas PAD. Iskandar (2012) meneliti *flypapaer effect* pada *unconditional grants* pada kabupaten/ kota di Jawa Barat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *unconditional grants* dan PAD berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah di Jawa Barat. Sementara itu, Gorodnichenko (2011) dalam Oktavia (2014) berpendapat bahwa fenomena *flypaper effect* dapat terjadi dalam dua versi, yaitu peningkatan pajak daerah dan anggaran belanja pemerintah yang berlebihan, dan mengarah pada elastisitas pengeluaran terhadap transfer yang lebih tinggi daripada elastisitas pengeluaran terhadap penerimaan pajak daerah. Fenomena ini merupakan gejala awal adanya kesenjangan fiskal yang terus meningkat dan berdampak pada defisit Anggaran.

Studi *flypaper effect* di Jawa Timur oleh Oktavia (2014) menghasilkan temuan yang menarik, dengan permodelan secara sereal waktu dan lintas kabupaten/kota. Hasil pengujian secara sereal waktu tidak mengindikasikan adanya *flypaper effect* di Provinsi Jawa Timur selama periode 2003-2013. Namun pada lintas kabupaten/kota Hampir keseluruhan kabupaten/kota di Jawa Timur, bila diidentifikasi dari belanja daerah masing-masing tahun 2003 sampai 2013 menunjukkan adanya fenomena *flypaper effect*. Kabupaten/kota yang tidak teridentifikasi fenomena *flypaper effect* hanya Kabupaten Jember, Kabupaten Tulungagung, Kota Malang, dan Kota Surabaya. Pengujian regresi menunjukkan bahwa 34 kabupaten kota di Jawa Timur, DAU memiliki pengaruh besar terhadap belanja daerah.

Penelitian model flypaper oleh Purbarini dan Madjojo (2015) dengan menggunakan model estimasi *Fixed Effect* dan *Random Effect* pada lintas Pemerintah Kota di Indonesia menghasilkan temuan adanya flypaper effect pada Belanja Operasional pemerintah Kota di Indonesia. Sementara di sisi lain, hasil belanja modal di 56 Kota di Indonesia tidak terbukti adanya gejala flypaper effect. Kondisi flypaper yang terjadi merupakan dampak dari pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) yang lebih besar daripada Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap belanja operasional.

Penilaian kinerja keuangan daerah menjadi salah satu fenomena penting yang harus ditelaah lebih lanjut. Model *fly paper analysis* berusaha untuk mengungkapkan seberapa besar angka ketergantungan daerah terhadap dana perimbangan. Pada penelitian ini, dana perimbangan daerah difokuskan pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Otonomi Khusus (OTSUS). Sebagai daerah dengan kewenangan yang lebih besar, Provinsi Aceh memperoleh tambahan dana OTSUS sebesar 2 persen dari DAU Sejak tahun 2008 hingga tahun 2027. Pengelolaan dana Otsus Aceh di hadapkan pada kemampuan pengelolaan fiskal yang baik guna terciptanya pemerataan pembangunan pada tiap daerah

Identifikasi ada atau tidaknya fenomena fly paper akan membawa penelitian pada suatu kesimpulan awal tentang kemampuan keuangan daerah dalam membiayai pembangunan. Apabila kontribusi dana OTSUS dan DAU dominan lebih besar dari pada PAD dalam membiayai belanja daerah, maka hipotesa *fly paper effect* terjadi di Provinsi Aceh. Maka rumusan masalah yang ingin di jawab dalam penelitian ini antara lain: (1) bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari gejala fly paper effect pada kabupaten/kota Provinsi Aceh? (2) Bagaimana dampak alokasi DAU dan OTSUS terhadap fly paper effect di Provinsi Aceh?

METODE

Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, dengan peninjauan terhadap laporan keuangan daerah dari tahun 2008-2017. Laporan keuangan atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah/Aceh (APBD/A) menjadi lokus utama dalam penelitian ini dalam rangka penilaian kinerja keuangan daerah. komponen utama dalam penelitian ini adalah pendapatan transfer yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu DAU dan OTSUS, PAD, dan total belanja daerah.

Definisi operasional

Adapun yang menjadi operasional variabel dalam penelitian ini, terdiri atas variabel Dependent yaitu belanja daerah. Kemudian variabel independent yaitu DAU, Otsus, dan PAD. Untuk melihat perubahan dari gejala *fly paper effect* maka pada analisa diperkaya dengan periode analisa pergerakan waktu pada tahun sebelumnya (t-1) dan periode 2 tahun sebelumnya (t-2) Adapun penjelasan rinci mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Definisi operasional variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran/Skala
Variabel Independen				
1	PAD	Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut oleh pemerintah daerah yang bersumber pajak daerah, restribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD), dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah	Total akumulasi PAD 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh periode tahun 2008-2017	Nilai Nominal (Rp.)
2	DAU	DAU adalah salah satu transfer dana pemerintah kepada Pemerintah Daerah yang bersumber dari APBN dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah yang bersifat <i>block grant</i> sesuai dengan prioritas dan kebutuhan daerah	Total penerimaan transfer DAU 23 Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2008-2017	Nilai Nominal (Rp.)
3	OTSUS	Mengacu pada Qanun Nomor 10	Alokasi dana OTSUS	Nominal (Rp.)

		tahun 2016, Dana OTSUS adalah Dana yang diperuntukkan untuk membiayai program dan kegiatan pembangunan Kabupaten/Kota yang sesuai dengan prioritas Aceh dan ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Aceh	Kabupaten/kota Provinsi Aceh berdasarkan konsideran Qanun Provinsi Aceh pembagian 40 persen kepada Kabupaten/Kota Provinsi Aceh	
Variabel Dependent				
1	Belanja Daerah	Belanja Daerah adalah realisasi belanja yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Aceh (APBA) untuk mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan	Akumulasi belanja daerah yang terdiri dari belanja rutin, belanja pembangunan, dan pembiayaan daerah	Nominal (Rp.)

Model analisis

Analisis data penelitian yang digunakan adalah analisis data panel kabupaten/kota Provinsi Aceh selama periode 2008-2017. Variabel-variabel penelitian yaitu Belanja daerah, PAD, DAU, dan Otsus Pada penelitian ini, *flypaper effect* diukur berdasarkan besarnya pengaruh PAD, DAU, dan Otsus terhadap alokasi belanja daerah dengan menggunakan analisis regresi. Jika pengaruh PAD (dilihat dari angka koefisien regresi variabel bebas PAD terhadap belanja daerah) lebih besar daripada DAU dan OTSUS (dilihat dari angka koefisien regresi variabel bebas DAU dan OTUS terhadap belanja daerah) maka tidak terjadi *flypaper effect*. Namun, jika pengaruh PAD (dilihat dari angka koefisien regresi variabel bebas PAD terhadap belanja daerah) lebih kecil daripada DAU dan OTSUS (dilihat dari angka koefisien regresi variabel bebas DAU terhadap belanja daerah) maka terjadi *flypaper effect*.

Model persamaan yang dibangun adalah dengan menganalisis gejala *fly paper effect* dari kinerja keuangan daerah pada tiap kabupaten/kota selama periode 2008-2017 dilakukan secara terpisah antaran variabel DAU dan OTSUS guna melihat kecenderungan dari pengaruh pada pendapatan transfer keuangan pusat daerah secara berbeda. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BD_{it} = a_{it} + b_1PAD_{it} + b_2PAD(t - 1)_{it} + b_3DAU_{it} + DAU(t - 1)_{it} + e_{it}$$

$$BD_{it} = a_{it} + b_1PAD_{it} + b_2PAD(t - 1)_{it} + b_3OTSUS_{it} + OTSUS(t - 1)_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- BD = Jumlah belanja daerah tahun berjalan
- a = Konstanta
- I = menunjukkan kabupaten/kota
- t = rentang waktu analisis
- 1,2,3 = Koefisien regresi variabel
- PAD = Pendapatan Asli Daerah tahun berjalan
- DAU = Dana Alokasi Umum tahun berjalan
- OTSUS = Dana Otonomi Khusus tahun berjalan
- PAD_{t-1} = Pendapatan Asli Daerah tahun sebelumnya
- DAU_{t-1} = Dana Alokasi Umum tahun sebelumnya
- OTSUS_{t-1} = Dana Otonomi Khusus tahun sebelumnya
- ε = Error term

Asumsi penentuan terjadinya *Flypaper effect* pada penelitian ini fokus pada perbandingan pengaruh PAD dan DAU terhadap Belanja Daerah. Melo (2002) dalam Purbarini dan Masdjojo (2015) menyatakan bahwa *Flypaper effect* terjadi apabila:

Pengaruh atau nilai koefisien DAU terhadap belanja daerah lebih besar daripada pengaruh PAD terhadap Belanja Daerah, dan nilai keduanya signifikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh atau respon PAD terhadap Belanja Daerah tidak signifikan, maka dapat disimpulkan terjadi *Flypaper effect*.

Sebagai pendalaman dalam analisa, maka amatan fly paper effect juga dilakukan pada periode PAD, DAU, dan Otsus masing-masing tahun sebelumnya. Kedua Model persamaan disimulasikan pada seluruh kabupaten/kota Provinsi Aceh. Hasil statistik yang diperoleh dari pengolahan data digunakan untuk menguji hipotesis. Uji hipotesis ini berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan (berbeda nyata). Maksud dari signifikan ini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat, Nachrowi (2006). Dengan demikian, secara rinci uji terhadap kriteria dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Kriteria ekonomi (tanda dan besaran) terhadap teori ekonomi,

Kriteria statistik yang terdiri dari sebagai berikut:

Uji t (uji signifikansi parameter individual/uji parsial), untuk menguji masing-masing variabel penjelas berpengaruh nyata terhadap variabel endogen;

Uji Fisher/F (uji signifikansi simultan), untuk menguji variabel penjelas secara bersama-sama/keseluruhan mampu menjelaskan variasi variabel endogen; dan

Uji R² (uji koefisien determinasi), untuk melihat kemampuan model dalam menjelaskan perilaku variabel endogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi fly paper effect menunjukkan tingkat ketergantungan daerah yang tinggi terhadap alokasi dana perimbangan dalam membiayai belanja daerah. Uji estimasi yang dilakukan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 2 model persamaan umum, yaitu:

$Bd = f(PAD, DAU)$. Model ini dikembangkan dengan tinjauan pada pengaruh PAD dan DAU terhadap belanja daerah. Sebagaimana dijelaskan dalam identifikasi fly paper effect, apabila koefisien DAU terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada koefisien PAD terhadap belanja daerah, maka dapat dinyatakan kabupaten/kota Provinsi Aceh memiliki ketergantungan yang tinggi akan pengalokasian DAU. DAU menjadi salah satu dana perimbangan yang bertujuan dalam memenuhi derajat kesetaraan fiskal antar daerah di Indonesia. DAU yang besar menggambarkan komponen pendapatand daerah masih bergantung pada transfer pusat-daerah melalui DAU.

$Bd = f(PAD, OTSUS)$. Model ini dikembangkan dengan tinjauan pada pengaruh PAD dan OTSUS terhadap belanja daerah. Apabila koefisien OTSUS terhadap Belanja Daerah lebih besar daripada koefisien PAD terhadap belanja daerah, maka dapat dinyatakan kabupaten/kota Provinsi Aceh masih bergantung pada alokasi dana OTSUS.

Berdasarkan hasil pengujian pada 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh selama periode 2008-2017, maka dapat jelaskan dalam tabel berikut ini daerah yang mengalami fly paper effect.

Tabel 2. Tinjauan fly paper effect pada 23 kabupaten/kota provinsi aceh

Daerah	Tinjauan Fly Paper Effect	
	Model 1 (Ukuran DAU)	Model 2 (Ukuran OTSUS)
Kab. Aceh Barat	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Besar	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Selatan	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Singkil	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Tengah	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Timur	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Utara	fly paper	fly paper
Kab. Bireuen	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Pidie	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kota Banda Aceh	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kota Sabang	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kota Langsa	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kota Lhokseumawe	tidak terjadi fly paper	fly paper

Kab. Nagan Raya	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Barat Daya	fly paper	fly paper
Kab. Simeulue	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Bener Meriah	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Pidie Jaya	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Tamiang	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Jaya	fly paper	fly paper
Kab. Subulussalam	tidak terjadi fly paper	fly paper
Kab. Aceh Tenggara	fly paper	fly paper
Kab. Gayo Lues	tidak terjadi fly paper	fly paper

Berdasarkan hasil pengujian pada 23 kabupaten/kota Provinsi Aceh dapat diinterpretasikan bahwa terjadi perbedaan fenomena fly paper effect pada kedua ukuran alokasi dana perimbangan. Berdasarkan ukuran DAU, mayoritas daerah tidak mengalami fenomena fly paper effect. Adapun daerah yang mengalami fly paper effect antara lain Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Aceh Jaya, dan Kabupaten Aceh Tenggara. Namun, jika mengacu pada alokasi dana OTSUS kabupaten/kota Provinsi Aceh, maka mayoritas kabupaten/kota mengalami fenomena fly paper effect.

Estimasi data panel persamaan dau dan otsus terhadap belanja daerah

Hasil pengujian pada kabupaten/kota telah memperlihatkan bahwa fenomena fly paper effect telah terjadi di beberapa daerah di Provinsi Aceh. Untuk menegaskan hasil temuan yang diperoleh model estimasi dilakukan dengan regresi data panel. Pada estimasi data panel terdapat 3 model, yaitu pooled least Square (PLS), Fixed Effect Model, dan Random Effect Model (REM). Adapun kriteria pemilihan model dapat didekati dengan uji sebagai berikut:

Jika nilai uji redundant dan uji hausman sama-sama signifikan maka model FEM yang di gunakan; jika uji Redudant signifikan dan Uji Hausman tidak signifikan maka model REM yang digunakan; jika uji redundant dan uji Hausman sama-sama tidak signifikan maka model PLS yang digunakan; hasil estimasi dari ketiga model dan pemilihan model yang terbaik dapat ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan hasil estimasi pengaruh dau dan pad terhadap belanja daerah provinsi aceh tahun 2008-2017

Variabel	PLS		FEM		REM	
	Koef	t-stat	Koef	t-stat	Koef	t-stat
DAU	1,82	11,2 (***)	1,82	11,19 (***)	1,818	11,74 (***)
PAD	0,17	1,22	0,02	0,12	0,11	0,8
DAU _{t-1}	0,22	1,34	0,32	1,94 (**)	0,29	1,78 (*)
PAD _{t-1}	0,15	1,08	-0,06	-0,42	0,05	0,37
C	-1,01	-2,2 (**)	-9,09	1,43 (*)	-9,8	-1,7 (*)
<i>R-squared</i>	0,77		0,84		0,76	
F-stat	164,98 (***)		35,03 (***)		108,01 (***)	
obs	207		207		207	

Keterangan: * signifikan pada α 10% (p < 0.1); ** signifikan pada α 5% (p < 0.05); *** signifikan pada α 1% (p < 0.01)

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah adalah *Random effect model* (REM). Maka persamaan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$BD_{it} = -9,80_{it} + 0,107PAD_{it} + 0,049PAD_{(t-1)it} + 1,818DAU_{it} + 0,282DAU_{(t-1)it} + e_{it}$$

Hasil pengujian dari ketiga model estimasi data panel yang dilakukan, menggambarkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas (DAU, PAD, DAU_{t-1}, PAD_{t-1}) berpengaruh signifikan terhadap

belanja daerah pada tingkat kepercayaan 99 % ($p < 0,01$). Koefisien determinasi yang mendeskripsikan kekuatan model persamaan memiliki nilai R-Squared yang tinggi, yaitu berkisar antara 76,2 %. Secara kriteria statistik dapat dijelaskan bahwa variabel DAU dan DAU_{t-1} berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah pada ketiga model persamaan. Sementara variabel PAD dan PAD_{t-1} tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Daerah.

Dari hasil pengujian secara parsial variabel PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah, baik pada periode tahun berjalan maupun pada periode tahun sebelumnya. Artinya adalah, kenaikan PAD yang diiringi oleh kenaikan belanja daerah tidak menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel. Sementara itu, variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, baik pada periode tahun berjalan maupun pada periode tahun sebelumnya. Kenaikan jumlah alokasi DAU sebesar 1 satuan akan direspon dengan kenaikan belanja daerah sebesar 1,818 satuan dengan asumsi variabel lain di luar model tetap. Begitu juga dengan kenaikan DAU pada periode sebelumnya sebesar 1 satuan, akan berdampak pada kenaikan belanja daerah sebesar 0,282 satuan. Maka dapat diinterpretasikan bahwa pengaruh DAU terhadap belanja daerah adalah positif dan signifikan terhadap belanja daerah. Selanjutnya analisis dilakukan dengan model pengaruh dana OTSUS dan PAD terhadap Belanja Daerah Provinsi Aceh. hasil estimasi dari persamaan tersebut akan mampu membuktikan terjadi atau tidaknya *fly paper effect* di Provinsi Aceh. berikut ini hasil estimasi persamaan.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Estimasi Pengaruh OTSUS dan PAD terhadap Belanja Daerah Provinsi Aceh Tahun 2008-2017

Variabel	PLS		FEM		REM	
	Koef	t-stat	Koef	t-stat	Koef	t-stat
OTSUS	3,57	5,75 (***)	3,42	5,91 (***)	3,52	6,3 (***)
PAD	0,95	6,37 (***)	0,89	6,28 (***)	0,93	6,89
$OTSUS_{t-1}$	2,78	4,47 (***)	2,1	3,67 (***)	2,3	4,14 (***)
PAD_{t-1}	0,23	1,63 (*)	0,14	1,01	0,18	1,4
C	-7,88	-1,05	-3,52	0,41	-7,71	0,01
<i>R-squared</i>	0,59		0,75		0,58	
F-stat	72,08 (***)		20,39 (***)		44,9 (***)	
Obs	207		207		207	

Keterangan: * signifikan pada α 10% ($p < 0.1$);
 ** signifikan pada α 5% ($p < 0.05$);
 *** signifikan pada α 1% ($p < 0.001$)

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Daerah adalah *Random effect model* (REM). Maka persamaan dapat dituliskan sebagai berikut

$$BD_{it} = -7,711_{it} + 0,926PAD_{it} + 0,181PAD_{(t-1)it} + 3,516OTSUS_{it} + 2,297OTSUS_{(t-1)it} + e_{it}$$

Hasil estimasi sebagaimana pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan bahwa koefisien determinasi dari persamaan pengaruh dana OTSUS dan PAD terhadap Belanja daerah memiliki hubungan antar variabel sebesar 58,8%-. Secara kriteria statistik F-Stat, variabel dana OTSUS, PAD, OTSUS periode sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. Hasil ini memberikan gambaran bahwa adanya pengaruh yang kuat keseluruhan variabel bebas dengan variabel terikat, dengan tingkat signifikansi sebesar 99% ($p\text{-value} < 0,01$).

Secara parsial, variabel PAD dan PAD tahun sebelumnya tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah. hasil pengujian ini sama dengan estimasi sebelumnya pada DAU, di mana PAD juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap belanja daerah. sementara dana OTSUS berpengaruh positif dan signifikan terhadap belanja daerah, di mana kenaikan dana OTSUS 1 satuan akan direspon dengan kenaikan belanja daerah sebesar 3,516 satuan (periode berjalan) dan 2,297 (periode

sebelumnya). Maknanya adalah, terdapat pengaruh yang positif antara kenaikan OTSUS terhadap belanja daerah di Provinsi Aceh.

Fiskal decentralization sejatinya memiliki arah dan tujuan mengurangi derajat kesenjangan fiskal antar daerah. Kebutuhan dan belanja daerah yang tinggi tanpa didukung dengan sumber penerimaan daerah yang besar akan mengakibatkan defisit anggaran yang besar. Hasil pengolahan data pada model estimasi panel regresi linear berganda, memberikan makna bahwa adanya gejala *fly paper effect* yang terjadi di Provinsi Aceh. Berdasarkan simulasi dari dua persamaan regresi yang terdiri dari DAU dan OTSUS, belanja daerah terserap lebih besar pada komponen penerimaan dana perimbangan.

Pengaruh DAU dan OTSUS terhadap belanja daerah lebih besar dari pada pengaruh PAD terhadap belanja daerah menggambarkan bahwa kenaikan *slope* koefisien variabel DAU dan OTSUS diindikasikan akan menimbulkan gejala *fly paper effect*. Ada 2 argumentasi yang dapat dijelaskan dalam hal ini berkaitan dengan gejala *fly paper effect* tersebut:

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel PAD pada kedua persamaan tidak signifikan terhadap belanja daerah. Maka pada situasi ini, sumber penerimaan fiskal dari PAD belum mengarah pada penambahan belanja daerah. Artinya, kenaikan belanja daerah pada tiap tahun di Provinsi Aceh tidak di kendalikan (*drived*) peningkatan PAD. Dalam hal ini, ketergantungan fiskal daerah terhadap alokasi dana perimbangan sangat besar.

Hasil pengujian pada variabel DAU dan OTSUS terhadap belanja daerah memiliki arah positif, signifikan, dan lebih besar nilainya daripada PAD terhadap belanja daerah. Kemampuan fiskal daerah dalam merespon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa gejala *fly paper effect* yang terjadi di Provinsi Aceh, terserap pada pengalokasian DAU dan OTSUS. Hasil pengujian untuk kedua persamaan memberikan dampak yang signifikan adanya pengaruh signifikan antara DAU terhadap belanja daerah dan OTSUS terhadap belanja daerah. Sumber penerimaan Aceh dari PAD, tidak berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah yang mengindikasikan keuangan daerah masih bergantung dari transfer dana perimbangan Pusat. Secara pengujian dengan model estimasi Random Effect Model, dana OTSUS dan DAU berpengaruh signifikan dan positif terhadap kenaikan belanja daerah, baik pada periode tahun berjalan maupun periode tahun sebelumnya. Dampak kenaikan yang besar dan signifikan ini menjadi indikasi adanya *fly paper effect*, akibat sumber penerimaan daerah dari PAD lebih kecil dari pada dana perimbangan. Maka Provinsi Aceh harus merespon kemampuan fiskal daerah yang besar dari sumber OTSUS dan DAU dengan melakukan belanja-belanja produktif untuk kebutuhan investasi.

Kondisi *fly paper effect* yang terjadi dimayoritas kabupaten/kota Provinsi Aceh, terserap pada alokasi dana OTSUS. Hasil pengujian dengan dana OTSUS memperlihatkan bahwa kenaikan dana OTSUS akan diiringi dengan kenaikan belanja daerah secara signifikan. Dampak kenaikan yang ditunjukkan oleh *slope* koefisien variabel OTSUS lebih besar dari pada kenaikan akibat peningkatan PAD. Maka dapat disimpulkan adanya ketergantungan yang tinggi antara belanja daerah dengan pengalokasian dana OTSUS, baik antar seral waktu maupun antar lintar kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Purbarini, Gregorius N. Masdjojo. (2015). *Flypaper Effect on Operating Expenditure and Capital Expenditure of the City Government in Indonesia*. *UMS, Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16 (1), Juni 2015, page 75-84.
- Halim, Abdul. (2004). *Akuntansi Keuangan Daerah*, Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Hastuti, Indhi. (2010). Analisis Flypaper Effect, Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah dan Kinerja SKPD di Kota Semarang. *Accounting Analisis Jurnal*, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Iskandar, Irham. 2012. Flypaper Effect pada Unconditional Grants. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 13 No. 1: 113-131.
- Kuncoro, Thesauran (2007). *Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kemandirian Daerah*. Tesis. Semarang, Universitas Diponegoro.
- Kusumadewi, Diah Ayu & Arief Rahman. (2007). Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Indonesia. *JAAI* Volume 11 No.1. Hal 67-80. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Maimunah, Mutiara. 2006. *Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera*. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Melo, L. 2002. The flypaper effect under different institutional contexts: The Colombian Case. *Public Choice*, 111 (3-4), 317-345.
- Oktavia, Deni. (2014). *Flypaper Effect: Fenomena Serial Waktu Dan Lintas Kabupaten Kota Di Jawa Timur 2003-2013*. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* Vol. 12 No. 2 Des 2014.
- Sularso, Havid & Yanuar E. Restianto. 2011. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Aloaksi Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. *Media Riset Akuntansi*. Vol 1. No.2.
- Sugiyono. (2007). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung, Alfabeta.
- Syukry & Halim (2004). Pengaruh DAU dan PAD terhadap Belanja Pemerintah Daerah: Studi Kasus Kabupaten/ Kota di Jawa dan Bali. *SNA VI*.
- Pemerintah Indonesia 1999. *Undang-undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*.
- Pemerintah Indonesia. 2004. *Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga*.